



Analisis Historis Tentang Perjuangan Sultan Hasanuddin Melawan VOC Di Sulawesi Selatan Tahun 1660-1669

HELMALIA PUTRI^{1*}

Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
elmaliaputri90@gmail.com

BURHANUDDIN²

Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
bunasty1965@gmail.com

SITI MARYAM PANE³

Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
Sitimaryam.pane89@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.563>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara historis perjuangan Sultan Hasanuddin dalam melawan dominasi Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) di Sulawesi Selatan pada periode 1660–1669. Perlawanan ini merupakan salah satu bentuk resistensi lokal terhadap kolonialisme Eropa yang sarat akan nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, dan integritas kepemimpinan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan historis yang mencakup empat tahap, yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber data diperoleh melalui studi pustaka terhadap literatur primer dan sekunder, termasuk naskah-naskah lokal dan buku sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sultan Hasanuddin, sebagai Raja Gowa ke-16, tampil sebagai sosok pemimpin yang tidak hanya andal secara militer, tetapi juga memiliki ketajaman diplomatik dan kepekaan religius. Ia menolak keras monopoli perdagangan VOC dan melakukan perlawanan dalam berbagai bentuk, termasuk perang terbuka, aliansi strategis, dan penolakan terhadap isi Perjanjian Bongaya. Meskipun Gowa mengalami kekalahan secara politis, perlawanan Sultan Hasanuddin menjadi simbol perjuangan mempertahankan kedaulatan dan harga diri bangsa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai perjuangan Sultan Hasanuddin perlu direvitalisasi dalam pendidikan sejarah dan kebangsaan untuk memperkuat identitas nasional generasi muda. Kajian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam memahami kompleksitas sejarah lokal sebagai bagian integral dari narasi sejarah nasional.

Article History:

Received : 12/06/2025

Revised : 18/06/2025

Approved : 22/06/2025

Corresponding Author:

Sitimaryam.pane89@gmail.com
(Siti Maryam Pane)

Kata Kunci : Sultan Hasanuddin, VOC, sejarah kolonial



A. PENDAHULUAN

Kedatangan bangsa Eropa ke wilayah Nusantara sejak akhir abad ke-16 membawa perubahan besar dalam struktur sosial, politik, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Tujuan utama kedatangan mereka tidak hanya sebatas kepentingan perdagangan, melainkan juga meliputi ambisi penyebaran agama dan penguasaan wilayah strategis. Kolonialisme yang dibawa oleh bangsa Portugis dan Belanda secara bertahap mengikis kedaulatan kerajaan-kerajaan lokal melalui sistem monopoli dan aliansi politik yang menyesatkan (Harkantiningih, 2014:68). Dalam konteks ini, VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) tampil sebagai kekuatan dagang sekaligus militer yang sangat agresif dalam memperluas pengaruhnya, terutama di kawasan timur Indonesia.

Salah satu kerajaan yang paling keras menentang dominasi VOC adalah Kesultanan Gowa di Sulawesi Selatan. Di bawah kepemimpinan Sultan Hasanuddin, Gowa berkembang menjadi kekuatan maritim dan pusat perdagangan Islam yang disegani. Sultan Hasanuddin menolak tegas upaya VOC untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah dan menundukkan kerajaan-kerajaan lokal di kawasan timur. Penolakannya ini memicu serangkaian konflik bersenjata, yang berpuncak pada Perang Makassar tahun 1666–1669 (Sagimun, 1986:120).

Menurut Suryanegara (2013:178), VOC tidak hanya bertindak sebagai entitas dagang, tetapi juga membawa misi keagamaan dan politik untuk melemahkan kekuatan Islam yang berkembang di wilayah Nusantara. Hal ini menjadikan perlawanan Sultan Hasanuddin bukan semata-mata didorong oleh motif ekonomi, tetapi juga sebagai upaya mempertahankan kedaulatan agama dan budaya lokal dari dominasi asing.

Sultan Hasanuddin, yang dijuluki “Ayam Jantan dari Timur” oleh Belanda (*De Haantjes van Het Oosten*), menunjukkan kepemimpinan yang kokoh, religius, dan strategis. Ia tidak hanya memperkuat pertahanan militer kerajaan melalui pembangunan benteng dan armada laut, tetapi juga menjalin aliansi politik dengan kerajaan-kerajaan lain di Sulawesi untuk menghadapi ancaman VOC secara kolektif. Perjuangan yang dilakukannya merepresentasikan semangat perlawanan rakyat Makassar terhadap kolonialisme dan menjadi bagian penting dalam narasi perjuangan nasional Indonesia.

Dalam konteks historiografi, kajian tentang Sultan Hasanuddin memberikan kontribusi besar dalam memahami dinamika perlawanan lokal terhadap kolonialisme yang sering kali terpinggirkan dalam sejarah nasional arus utama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara historis bentuk-bentuk perlawanan Sultan Hasanuddin terhadap VOC antara tahun 1660 hingga 1669, baik dari aspek militer, diplomatik, maupun keagamaan, dengan harapan dapat memperkaya literatur sejarah perjuangan bangsa dan menginspirasi generasi muda dalam meneladani nilai-nilai nasionalisme dan keberanian.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif** dengan **pendekatan historis**. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu secara sistematis dan deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Melalui kajian pustaka, peneliti berupaya memahami dinamika perlawanan Sultan Hasanuddin terhadap VOC pada kurun waktu 1660–1669 secara komprehensif dan objektif.

Menurut Gilbert J. Garraghan, metode sejarah adalah seperangkat prinsip dan prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyajikan data sejarah dalam bentuk karya tulis ilmiah. Louis Gottschalk menambahkan bahwa metode ini mencakup proses analisis kritis terhadap kesaksian sejarah guna memperoleh informasi yang valid dan autentik. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan narasi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Dudung Abdurrahman, 2011:100; Kuntowijoyo, 2001:12).

Dudung Abdurrahman (2011) mengidentifikasi empat tahapan utama dalam metode penelitian sejarah, yaitu: **heuristik**, **kritik sumber**, **interpretasi**, dan **historiografi**.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahap awal ini merupakan proses pencarian dan pengumpulan data sejarah yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menelusuri berbagai sumber tertulis, baik primer maupun sekunder, berupa buku, jurnal ilmiah, serta dokumen terdahulu yang membahas perlawanan Sultan Hasanuddin terhadap VOC. Adapun beberapa sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a) *Syair Perang Mengkasar* (Amin, Enci, 2008)
- b) *Makassar Sebagai Kota Maritim* (Abdul Rasjid, 2000)
- c) *Narasi Kebangsaan dalam Karya Budaya Indonesia* (Sunu Wasono, 2020)
- d) *Sultan Hasanuddin Menentang VOC* (Sagimun, 1986)
- e) *Jurnal Pengaruh Kolonial di Nusantara* (2014)
- f) *Sultan Hasanuddin Sultan Gowa XVI, 1653* (Fandy)

2. Kritik Sumber

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap verifikasi untuk menilai **otentisitas** (keaslian) dan **kredibilitas** (keabsahan) sumber. Kritik sumber dilakukan terutama terhadap sumber primer guna memastikan akurasi informasi yang digunakan dalam penulisan sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah *Syair Perang Mengkasar* karya Enci Amin, yang dibukukan oleh C. Skinner dan diterjemahkan oleh Abdul Rahman Abu. Penelaahan dilakukan terhadap gaya bahasa, identitas pengarang, tahun penerbitan, dan konteks historis dari isi naskah.

3. Interpretasi

Tahap ini merupakan proses penafsiran dan analisis terhadap data yang telah diverifikasi. Peneliti mengelompokkan fakta-fakta sejarah, membandingkannya dengan sumber lain, dan memberi makna melalui pendekatan analitis yang logis dan objektif. Interpretasi ini bertujuan membangun pemahaman historis yang utuh serta menjelaskan dinamika dan makna dari perjuangan Sultan Hasanuddin terhadap kolonialisme VOC.

4. Historiografi

Tahap terakhir adalah penulisan sejarah atau historiografi, yaitu penyusunan narasi sejarah berdasarkan fakta-fakta yang telah melalui proses kritik dan interpretasi. Penulisan dilakukan secara sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah akademik. Melalui proses ini, hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh khalayak akademis maupun masyarakat umum yang berkepentingan terhadap sejarah perjuangan bangsa.

C. HASIL PENELITIAN

1. Biografi Singkat Sultan Hasanuddin

Sultan Hasanuddin, yang memiliki nama lengkap Muhammad Baqir I Mallombasi Daeng Mattawang Karaeng Bonto Mangape, lahir pada 12 Januari 1631 di Makassar dan wafat pada 12 Juni 1670. Beliau adalah putra dari Sultan Malikussaid, Raja Gowa ke-15, dan dikenal sebagai pemimpin yang religius dan tangguh. Gelar “Tumenanga Ri Balla Pangkana” dianugerahkan pasca wafatnya, dan Belanda menjulukinya *De Haantjes van Het Oosten* atau “Ayam Jantan dari Timur” karena keberaniannya dalam menghadapi kolonialisme VOC (Paranginangin, 2007).

2. Kepemimpinan Sultan Hasanuddin

Kepemimpinan Sultan Hasanuddin (1653–1669) dapat dianalisis dari tiga aspek utama: **militeristik**, **diplomatik**, dan **religius**.

a. Aspek Militeristik

Sultan Hasanuddin memperkuat pertahanan Kesultanan Gowa melalui pembangunan armada laut dan benteng strategis, seperti Benteng Somba Opu. Ia menolak tegas dominasi VOC atas perdagangan dan memimpin langsung pasukan dalam Perang Makassar (1666–1669) (Abdurrahman, 2010).

b. Aspek Diplomatik

Dalam menghadapi tekanan VOC, Sultan Hasanuddin menggunakan pendekatan diplomasi, di antaranya dengan menjalin aliansi bersama kerajaan-kerajaan lain di Sulawesi seperti Wajo, Soppeng, dan Ternate. Namun, upaya tersebut dilemahkan oleh konflik internal, terutama melalui keterlibatan Arung Palakka sebagai sekutu VOC (An-Nur, 2022). Ia juga menolak monopoli laut oleh VOC dan menyuarakan prinsip perdagangan bebas antarbangsa.

c. Aspek Religius

Latar belakang pendidikan Islam yang kuat membentuk nilai-nilai keislaman dalam kepemimpinan Sultan Hasanuddin. Ia aktif dalam mendorong pertumbuhan pendidikan Islam serta menerapkan prinsip-prinsip syariat dalam pemerintahan, termasuk keadilan sosial dan amanah dalam kepemimpinan. Perjuangannya melawan VOC dilandasi oleh spirit *jihād fi sabilillah*—suatu bentuk perlawanan spiritual untuk menjaga keutuhan umat dan wilayah Islam.

3. Perlawanan terhadap VOC dan Dinamika Konflik

Konflik antara Gowa dan VOC dipicu oleh upaya VOC memaksakan monopoli perdagangan rempah-rempah. Sultan Hasanuddin menolak tunduk dan terus melakukan perlawanan meskipun telah ditandatangani Perjanjian Bongaya tahun 1667, yang secara substansi sangat merugikan pihak Gowa. Ketidakpatuhannya terhadap isi perjanjian ini menunjukkan sikap konsisten dalam mempertahankan kedaulatan kerajaan.

Perlawanan Gowa tetap berlangsung secara sporadis dan gerilya. Serangan balasan terhadap VOC, meskipun tidak mampu merebut kembali Benteng Panakkukang, menunjukkan bahwa kekuatan militer Gowa masih relevan. VOC sendiri akhirnya menawarkan gencatan senjata, mencerminkan pengakuan terhadap kekuatan resistensi yang dipimpin oleh Sultan Hasanuddin (Poelinggomang, 2002:60; Sagimun, 1986:136).

4. Analisis Teoritis

Perlawanan Sultan Hasanuddin dapat dijelaskan melalui teori perlawanan terhadap kolonialisme, yaitu penolakan terhadap dominasi politik, ekonomi, dan budaya oleh kekuatan asing. Penolakan monopoli, penguatan aliansi, dan diplomasi menjadi bukti nyata bahwa Sultan Hasanuddin memimpin perlawanan multidimensi—tidak hanya secara fisik tetapi juga secara politik dan spiritual.

5. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memperluas cakupan dibandingkan dengan penelitian Sagimun (1986) yang lebih berfokus pada aspek militer. Penelitian ini menunjukkan bahwa perjuangan Sultan Hasanuddin juga mencakup aspek keagamaan dan diplomasi, menjadikannya sebagai pemimpin yang utuh—militan, bijak, dan religius.

6. Implikasi Historis dan Relevansi Pendidikan

Nilai-nilai perjuangan Sultan Hasanuddin seperti keberanian, kejujuran, dan cinta tanah air patut dikenalkan kepada generasi muda, terutama mahasiswa dan pelajar. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan pelajaran sejarah lokal dalam kurikulum serta pendekatan interdisipliner (sejarah, budaya, sastra) dalam mengkaji tokoh-tokoh perjuangan seperti Sultan Hasanuddin.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis historis terhadap perlawanan Sultan Hasanuddin melawan VOC pada tahun 1660–1669, dapat disimpulkan bahwa Sultan

Hasanuddin adalah pemimpin yang visioner, religius, dan berintegritas tinggi. Ia tidak hanya tampil sebagai komandan perang yang tangguh di medan tempur, tetapi juga sebagai negarawan yang cakap dalam diplomasi dan konsisten dalam menegakkan kedaulatan kerajaan. Strategi yang diterapkannya mencakup penguatan militer melalui pembangunan pertahanan dan armada laut, serta upaya diplomatik dengan menjalin aliansi bersama kerajaan-kerajaan lain di wilayah Sulawesi Selatan. Sikapnya yang tegas menolak monopoli perdagangan oleh VOC menunjukkan komitmen untuk mempertahankan kedaulatan ekonomi dan politik Kesultanan Gowa.

Meskipun pada akhirnya Sultan Hasanuddin harus menandatangani Perjanjian Bongaya tahun 1667, perjanjian tersebut tidak membuatnya menyerah sepenuhnya. Semangat perlawanan tetap menyala dalam bentuk strategi gerilya dan ketidakpatuhan terhadap isi perjanjian. Hal ini memperlihatkan bahwa perjuangannya tidak semata-mata didasarkan pada kekuatan militer, tetapi juga pada keberanian moral dan spiritual sebagai bentuk perlawanan terhadap penjajahan. Perlawanan Sultan Hasanuddin merupakan bagian penting dari sejarah nasional Indonesia, yang mencerminkan semangat patriotisme dan nilai-nilai kepemimpinan yang perlu diwariskan kepada generasi penerus bangsa.

Sebagai saran, nilai-nilai perjuangan Sultan Hasanuddin seperti keberanian, nasionalisme, dan keadilan perlu diintegrasikan dalam sistem pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sejarah di sekolah dan perguruan tinggi. Generasi muda perlu dikenalkan dengan tokoh-tokoh lokal yang berjasa agar memiliki rasa bangga terhadap identitas bangsanya. Selain itu, perlu dilakukan kajian lanjutan dengan pendekatan interdisipliner, seperti menggabungkan kajian sejarah dengan budaya dan sastra, guna memperkaya pemahaman tentang konteks sosial perjuangan Sultan Hasanuddin, termasuk melalui naskah-naskah lokal seperti *Syair Perang Mengkasar*. Pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan di Sulawesi Selatan juga diharapkan terus mengangkat figur Sultan Hasanuddin melalui program edukasi dan pelestarian sejarah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam peran tokoh-tokoh di sekitar Sultan Hasanuddin seperti Mangkubumi Karaeng Pattingaloang dan Arung Palakka, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika politik dan sosial Kesultanan Gowa pada abad ke-17.

REFERENSI

- Andaya, Leonard Y, 1981. *The Heritage of Arung Palaka: A History of sount Sulawesi In the Seventeenth Century*. The Hague: Martinus Nijhoff
- Abdurrahman, Dudung, 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak
- Amin, Enci', 2008. *Syair Perang Mengkasar*. Makassar: Inninawa,
- Amir, Muh, dkk, 2008. *Pahlawan Nasional Dari Sulawesi Selatan*. Makassar: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Sulawesi Selatan
- Cummings, William, 2015. *Penciptaan Sejarah: Makassar di Awal Era Modern*. Terj, WIndu Yusuf. Yogyakarta: Ombak

- Daliman, 2012. Metode Penelitian Sejarah, BPFE Yogyakarta: Ombak
- Enci' Amin, 2008. Sultan Hasanuddin Sang Ayam Jantan dari Timur. Makassar
- Hartatik, Endah Sri, dan Wasino, 2018. Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Herlina, Nina, 2020. Metode Sejarah. Bandung
- Hines, Gary K, 1991. Kepemimpinan: Seri Manajemen Sumber Daya Manusia. ed.Susanto Boedidharmo.Gramedia Jakarta
- Hugiono dan Poerwantanata, 1992. Pengantar Ilmu Sejarah.Rineka Cipta. Jakarta
- Humas Pemkot Makassar, 2007. Sultan Hasanuddin dan Perlawanan Terhadap VOC. Makassar : pemerintah kota Makassar
- Kartodirdjo, Sartono, 2014. Pengantar Sejarah indonesia Baru 1500-1900: dari Emporium sampai Imperiun. Gramedia Jakarta
- Kartodirdjo, Sartono, 1975. Sejarah Nasional Indonesia III. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, jakarta
- Kuntowijoyo, 2001. Pengantar Ilmu Sejarah. Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta
- Masjid. Abdul dan restu gunawan, 2000. makassar sebagai kota maritim. cv putra prima , Jakarta
- Nurasiah, 2009. Kerajaan Nusantara. Jakarta: Mediantara Semesta
- Poelinggomang, Edward L, 2002. Makassar Abad XIX:Studi tentang Kebijakan Perdagangan Maritim. Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta
- Poelinggomang, Edward, 2014. Makassar Abad XIX: Studi tentang Kehidupan Sosial Kota Makassar 1800-1905. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Poelinggomang, Edward L. (2002). Makassar Abad XVII: Studi tentang Dinamika Kerajaan Gowa-Tallo. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Poelinggomang. Edward L. dkk, 2004. Sejarah Sulawesi Selatan Jilid 1. Makassar: Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Balitbangda Provinsi Sulawesi Selatan
- Rasjid, Abdul, 2000. Makasar Sebagai Kota Maritim. CV. Putra Prima
- Rauf, Maswadi, 2000. Konsensus dan Konflik Politik. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas, Jakarta
- Sagimun, 1986. Sultan Hasanuddin Menentang VOC. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Sagimun, 1992. Sultan Hasanuddin Ayam Jantan dari Ufuk Timur. Balai Pustaka, Jakarta
- Sagimun. M.D, 1986. Sultan Hasanuddin: Pahlawan Nasional. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Sagimun, M. D. (1986). Sultan Hasanuddin: Ayam Jantan dari Timur. Balai Pustaka, Jakarta
- Sardiman, 2004. Memahami Sejarah. Bigraf Publishing, Yogyakarta
- Suryanegara, Ahmad Mansur, 2013. Api Sejarah: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik

Indonesia. Bandung: Salamadani

Thosibo, Anwar, 1991. Peranan Suku Bugis-Makassar dalam Aktivitas Perdagangan di Kerajaan Gowa-Tallo Abad XVII. Depdikbud, Jakarta

Tika, Zainuddin, 2008. Profil Raja-Raja Gowa. Pustaka Refleksi, Makassar

JURNAL

Harkantiningasih, Naniek, 2014. pengaruh kolonial di nusantara. Vol. 23 no. 1

Noorduyn, J, 1987. " Historical Writing in Makassar. " Bijdragen tot de Taal, Land-en Volkenkunde 143, no. 4

PENELITIAN TERDAHULU

Kartini. Apriani. "Lontara Bilang Sebagai Sumber Sejarah Kerajaan Gowa" Skripsi. UIN Alauddin Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Makassar, 2014.

Muttalib, A. Sultan Hasanuddin: Pahlawan Nasional dari Gowa. Makassar: Penerbit Universitas Hasanuddin, 2005

Muh. Amir. (2008). Sejarah Perlawanan Sultan Hasanuddin terhadap VOC. Makassar: UIN Alauddin Press.

Mualim Agung Wibawa. "Perana Kerajaan Gowa Dalam Perniagaan Abad XVII". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Jakarta. 2011.

Ricklefs, M.C. Sejarah Indonesia Modern. Jakarta: Gajah Mada University pres. 1992.

Siti Rochayati." Jatuhnya Benteng Ujung Pandang Makassar Pada Belanda Voc ". Skripsi. Universitas Sebelas Maret Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Surakarta. 2010.